JOURNAL OF TRAINING AND COMMUNITY SERVICE
ADPERTISI (JTCSA)
http://jurnal.adpertisi.or.id/index.php/JTCSA
e-ISSN: 2775-9342

Sosialisasi Manajemen Risiko dan Mitigasi Koperasi pada Desa Berstatus Swakarya dan Mandiri

Andi Ernie Zaenab Musa[1], Fahrisal Husain[2*], Muhammad Yahya[3], Yanto[4]

[1]Teknologi Rekayasa Permesinan Kapal, Politeknik Maritim AMI Makassar, Indonesia
[2]Fakultas Ekonomi, Ekonomi Pembangunan, Institut Turatea Indonesia, Indonesia
[3]Pascasarjana, Magister Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
[4]Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Bahasa dan Sastra Inggris, Universitas Muhammadiyah Maumere, Indonesia

Erniemusa68@gmail.com1 , fahrisal.husain@gmail.com2, muhammadyahya@unismuh.ac.id3 , yanto140987@gmail.com4

Diterima: 21 Juli 2026 **Disetujui: 26 Juli 2026** **Dipublikasi: 31 Juli 2026**

ABSTRAK

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengurus koperasi dan perangkat desa di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, mengenai pentingnya manajemen risiko dan mitigasi dalam pengelolaan koperasi. Desa Tompobulu merupakan desa dengan status swakarya yang sedang bertransformasi menuju kemandirian ekonomi, dengan luas wilayah 91,98 km² dan jumlah penduduk 3.628 jiwa. Sejalan dengan program nasional Koperasi Desa Merah Putih yang dicanangkan pemerintah sebagai fondasi swasembada ekonomi rakyat, koperasi di tingkat desa menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan pemahaman manajemen risiko yang memadai. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep manajemen risiko koperasi, identifikasi risiko operasional, dan strategi mitigasi yang dapat diterapkan. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal penguatan kapasitas kelembagaan koperasi dalam mendukung kemandirian ekonomi Desa Tompobulu.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Mitigasi, Koperasi, Desa Tompobulu, Swasembada

Absract. This community service initiative aims to enhance the understanding of cooperative administrators and village officials in Tompobulu Village, Tompobulu District, Maros Regency, regarding the importance of risk management and mitigation in cooperative operations. Tompobulu Village is currently a *swakarya* (transitional/developing) village striving for economic self-reliance, covering an area of 91.98 km² with a population of 3,628. Aligned with the government's "Koperasi Desa Merah Putih" (Red and White Village Cooperative) national program—designed to establish a foundation for grassroots economic self-sufficiency—village-level cooperatives face various challenges that require a solid grasp of risk management. The activity employed a participatory approach involving lectures, interactive discussions, and case study simulations. The results indicate an improved understanding among participants regarding cooperative risk management concepts, the identification of operational risks, and applicable mitigation strategies. This initiative is expected to serve as a preliminary step toward strengthening the institutional capacity of the cooperative to support the economic self-reliance of Tompobulu Village.
Keywords: Risk Management, Mitigation, Cooperative, Tompobulu Village, Self-sufficiency

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya di tingkat desa. Pemerintah melalui program Koperasi Desa Merah Putih berkomitmen menghadirkan koperasi di setiap desa sebagai mesin penggerak aktivitas ekonomi dan fondasi menuju swasembada pangan serta kemandirian desa. Koperasi dirancang tidak hanya sebagai lembaga simpan pinjam, tetapi sebagai wadah ekonomi produktif lintas sektor yang mengintegrasikan kelompok tani, badan usaha milik desa (BUMDes), dan berbagai usaha masyarakat lainnya.

Desa Tompobulu yang terletak di Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan, merupakan desa dengan potensi ekonomi yang signifikan. Dengan luas wilayah 91,98 km² dan jumlah penduduk 3.628 jiwa yang tersebar dalam 5 dusun (Masale, Baddo Ujung, Tombolo, Lokayya, dan Arra), Desa Tompobulu memiliki sumber daya alam yang melimpah di sektor pertanian dan perkebunan. Secara administratif, desa ini merupakan desa induk dari delapan desa di Kecamatan Tompobulu dan menjadi pusat pemerintahan kecamatan.

Namun, pengelolaan koperasi di Desa Tompobulu masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan identifikasi awal, permasalahan utama meliputi rendahnya pemahaman pengurus koperasi tentang manajemen risiko, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan, dan potensi risiko operasional yang dapat mengancam keberlanjutan usaha koperasi. Hal ini sejalan dengan temuan Kementerian Koperasi yang mengidentifikasi delapan tantangan utama pembentukan Koperasi Desa Merah Putih, termasuk rendahnya partisipasi masyarakat, persepsi negatif publik, keterbatasan kapasitas SDM, serta potensi fraud dan elite capture.

Manajemen risiko menjadi aspek krusial dalam pengelolaan koperasi, terutama mengingat koperasi desa akan mendapatkan pembiayaan dari berbagai sumber, termasuk dana desa dan pinjaman perbankan. Seperti disampaikan pengamat perbankan, perlu adanya perhatian serius terhadap manajemen risiko pembiayaan agar tidak terjadi peningkatan non-performing loan di kemudian hari. Oleh karena itu, sosialisasi dan peningkatan kapasitas pengurus koperasi dalam memahami dan menerapkan manajemen risiko menjadi langkah strategis yang mendesak.

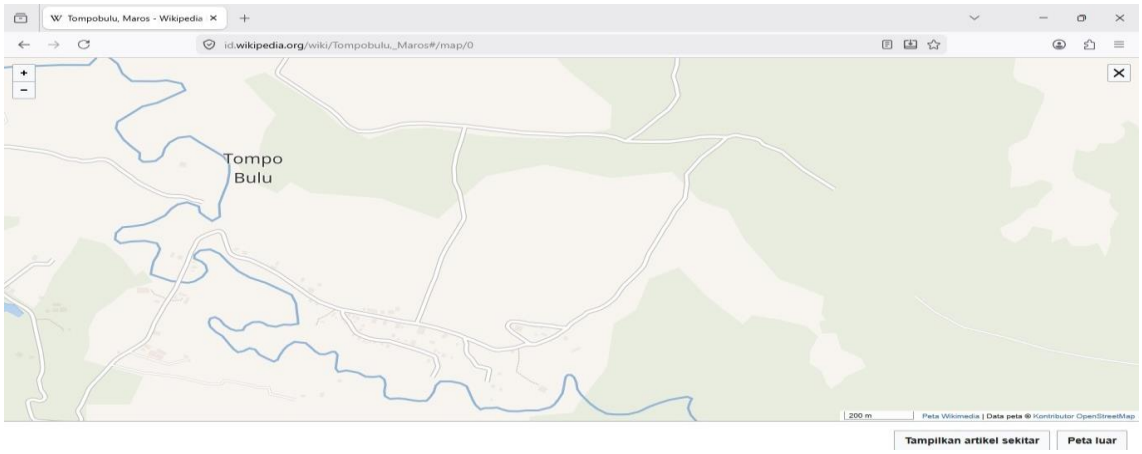
1.2. Analisis Situasi

Desa Tompobulu memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. **Status Desa:** Desa swakarya, sedang bertransformasi menuju kemandirian ekonomi
2. **Luas Wilayah:** 91,98 km², desa terluas di Kecamatan Tompobulu
3. **Penduduk:** 3.628 jiwa (2017), dengan rasio jenis kelamin 94,53
4. **Potensi Unggulan:** Sektor pertanian dan perkebunan
5. **Jumlah Dusun:** 5 dusun (Masale, Baddo Ujung, Tombolo, Lokayya, Arra)

Berdasarkan analisis situasi, ditemukan beberapa permasalahan prioritas:

1. Pengurus koperasi desa belum memiliki pemahaman yang komprehensif tentang manajemen risiko
2. Belum adanya sistem identifikasi dan mitigasi risiko dalam pengelolaan koperasi
3. Keterbatasan literasi keuangan dan tata kelola koperasi di kalangan pengurus dan anggota
4. Kurangnya kesadaran akan pentingnya prinsip kehati-hatian dalam operasional koperasi



Gambar 1. Peta Desa Tompobulu Kecamatan Tompobulu Kabupaten Maros, 2026

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Koperasi dan Perannya dalam Pembangunan Desa

Koperasi merupakan soko guru perekonomian Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 33 UUD 1945. Dalam konteks pembangunan desa, koperasi memiliki peran strategis sebagai lembaga ekonomi yang berbasis pada prinsip kebersamaan dan gotong royong. Program Koperasi Desa Merah Putih yang dicanangkan pemerintah menempatkan koperasi sebagai mesin penggerak aktivitas ekonomi desa, dengan tiga fungsi utama: penyalur barang kebutuhan masyarakat, pembeli hasil produksi masyarakat, dan penghimpun serta pemasar produk lokal .

Kehadiran koperasi desa diharapkan dapat mendorong terwujudnya swasembada ekonomi di tingkat desa. Hal ini sejalan dengan pengalaman masa Orde Baru di mana Koperasi Unit Desa (KUD) mampu berkontribusi hingga 80% terhadap stok pangan nasional . Namun, tantangan pengelolaan koperasi saat ini berbeda dengan era sebelumnya, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih profesional dan adaptif terhadap perkembangan zaman .

2.2. Manajemen Risiko Koperasi

Manajemen risiko adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin timbul dalam operasional organisasi . Dalam konteks koperasi, manajemen risiko menjadi semakin penting mengingat koperasi mengelola dana masyarakat dan memiliki tanggung jawab fidusia kepada anggotanya.

Kementerian Koperasi mengidentifikasi delapan tantangan utama yang memerlukan mitigasi risiko dalam pembentukan Koperasi Desa Merah Putih, yaitu:

1. Rendahnya partisipasi masyarakat
2. Persepsi negatif publik terhadap koperasi
3. Kurang adaptif terhadap kemajuan teknologi
4. Skala ekonomi yang berbeda antar desa
5. Kapasitas dan kompetensi SDM yang beragam
6. Potensi elite capture
7. Potensi fraud dalam pengelolaan
8. Keberlanjutan lembaga dan usaha ke depan

Strategi mitigasi yang direkomendasikan meliputi optimalisasi penggunaan teknologi untuk monitoring dan evaluasi, serta peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pendampingan integratif .

2.3. Manajemen Risiko Pembiayaan Koperasi

Aspek pembiayaan menjadi salah satu risiko utama dalam pengelolaan koperasi. Koperasi Desa Merah Putih direncanakan mendapatkan modal awal dari dana desa, APBN, APBD, dan pinjaman dari bank-bank Himpunan Bank Milik Negara (Himbara) dengan skema cicilan 3-5 tahun . Pengamat perbankan menekankan perlunya memperhatikan manajemen risiko dari pembiayaan tersebut untuk mencegah peningkatan non-performing loan .

Penggunaan dana desa sebagai jaminan juga memerlukan pengaturan yang hati-hati. Menteri Desa menetapkan bahwa dana desa yang dapat dijaminkan maksimal 30% dari total dana desa yang tersedia . Hal ini merupakan bagian dari mitigasi risiko gagal bayar yang perlu dipahami oleh pengurus koperasi dan perangkat desa.

METODE

3.1. Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2026 di Rumah Warga Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan.

3.2. Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 25 orang yang terdiri dari:

1. Pengurus Koperasi Desa Merah Putih Tompobulu
2. Perangkat Desa Tompobulu
3. Ketua dan perwakilan kelompok tani
4. Perwakilan BUMDes
5. Tokoh masyarakat setempat



Gambar 2. Foto Bersama Pengabdi dan Peserta Sosialisasi Pengabdia Kepada Masyarakat Adpertisi

3.3. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan partisipatif dengan kombinasi:

1. Ceramah dan Presentasi
Materi disampaikan melalui presentasi interaktif yang mencakup:

- Konsep dasar manajemen risiko
- Jenis-jenis risiko dalam pengelolaan koperasi
- Prinsip-prinsip mitigasi risiko
- Tata kelola koperasi yang baik

2. Diskusi Kelompok
Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan:

- Identifikasi risiko spesifik yang dihadapi koperasi desa
- Pengalaman dan kendala dalam pengelolaan koperasi
- Solusi potensial untuk mengatasi risiko

3. Simulasi dan Studi Kasus
Peserta diberikan studi kasus tentang pengelolaan koperasi dan diminta untuk:

- Mengidentifikasi risiko dalam kasus
- Menganalisis dampak risiko
- Menyusun strategi mitigasi

4. Penyusunan Rencana Tindak Lanjut
Pada akhir sesi, peserta bersama tim pengabdian menyusun rencana aksi untuk implementasi manajemen risiko di koperasi Desa Tompobulu.

3.4. Alur Kegiatan

Hari/Tanggal	Waktu	Kegiatan
Hari 1 (30 Juni 2026)	08.00-09.00	Registrasi dan pembukaan
	09.00-10.30	Sesi 1: Pengantar Manajemen Risiko Koperasi
	10.30-10.45	Istirahat
	10.45-12.00	Sesi 2: Identifikasi Risiko Koperasi Desa
	12.00-13.00	Istirahat dan salat
	13.00-14.30	Sesi 3: Strategi Mitigasi Risiko
	14.30-15.00	Diskusi interaktif

3.5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi:

1. Minimal 80% peserta hadir mengikuti seluruh rangkaian kegiatan
2. Peningkatan pemahaman peserta tentang manajemen risiko (diukur melalui pre-test dan post-test)
3. Tersusunnya rencana aksi implementasi manajemen risiko koperasi
4. Antusiasme peserta dalam diskusi dan simulasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Peserta

Peserta kegiatan berjumlah 35 orang dengan karakteristik sebagai berikut:

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	14	56%
Perempuan	11	44%
Usia		
25-35 tahun	8	32,9%
36-45 tahun	14	56,0%
46-60 tahun	3	12%
Pendidikan Terakhir		
SD/SMP	9	36%
SMA/SMK	7	28%
Diploma/Sarjana	9	36%
Peran dalam Koperasi/Desa		
Pengurus Koperasi	6	24%
Perangkat Desa	8	32%
Kelompok Tani	7	28%
BUMDes	1	4%
Tokoh Masyarakat	3	12%

4.2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilakukan pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan dengan 10 pertanyaan terkait manajemen risiko koperasi.

Aspek Pemahaman	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post-Test	Peningkatan
Konsep dasar manajemen risiko	42,3%	78,6%	+36,3%
Jenis-jenis risiko koperasi	35,7%	74,3%	+38,6%
Strategi mitigasi risiko	31,4%	71,4%	+40,0%
Rata-rata Keseluruhan	**36,46%**	**74,76%**	**+38,3%**

Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman peserta secara signifikan setelah mengikuti sosialisasi, dengan rata-rata peningkatan 38,3%. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek strategi mitigasi risiko (40,0%) dan jenis-jenis risiko koperasi (38,6%).

4.3. Identifikasi Risiko Koperasi Desa Tompobulu

Melalui diskusi kelompok, peserta berhasil mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi koperasi di Desa Tompobulu:

1. Risiko Operasional

- Keterbatasan kompetensi pengurus dalam pengelolaan keuangan dan administrasi
- Kurangnya sistem pencatatan dan pelaporan yang terstandar
- Belum optimalnya penggunaan teknologi informasi

2. Risiko Keuangan

- Potensi penyalahgunaan dana koperasi
- Risiko gagal bayar anggota
- Kesulitan akses permodalan

3. Risiko Pemasaran

- Fluktuasi harga hasil pertanian
- Keterbatasan akses pasar
- Persaingan dengan pedagang perantara

4. Risiko Sosial

- Kurangnya partisipasi anggota
- Potensi konflik internal
- Persepsi negatif masyarakat terhadap koperasi

5. Risiko Tata Kelola

- Potensi elite capture dalam kepengurusan
- Lemahnya sistem pengawasan
- Kurangnya transparansi pengelolaan

4.4. Strategi Mitigasi Risiko

Berdasarkan identifikasi risiko, peserta bersama tim pengabdian merumuskan strategi mitigasi:

Jenis Risiko	Strategi Mitigasi	Pihak Bertanggung Jawab
Risiko Operasional	Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan rutin	Pengurus Koperasi
Risiko Keuangan	Penerapan sistem akuntansi yang transparan dan audit berkala	Pengurus & Pendamping
Risiko Pemasaran	Diversifikasi produk dan penguatan kemitraan	Pengurus & Pemerintah Desa
Risiko Sosial	Sosialisasi dan edukasi berkelanjutan kepada anggota	Pengurus & Tokoh Masyarakat
Risiko Tata Kelola	Penyusunan AD/ART yang jelas dan mekanisme pengawasan partisipatif	Pengurus & Pembina



Gambar 2. Foto Pemaparan Materi Sosialisasi Manajeman risiko dan Mitigasi

4.6. Pembahasan

Kegiatan sosialisasi manajemen risiko dan mitigasi koperasi di Desa Tompobulu menunjukkan hasil yang positif. Peningkatan pemahaman peserta sebesar 38,3% mengindikasikan bahwa metode ceramah, diskusi, dan simulasi efektif dalam mentransfer pengetahuan tentang manajemen risiko.

Temuan identifikasi risiko di Desa Tompobulu sejalan dengan tantangan yang diidentifikasi Kementerian Koperasi, terutama terkait rendahnya kapasitas SDM dan potensi fraud. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan yang dihadapi koperasi di Desa Tompobulu bersifat sistemik dan memerlukan pendekatan yang komprehensif.

Pentingnya manajemen risiko dalam pengelolaan koperasi juga terkait dengan besarnya dana yang akan dikelola. Dengan rencana pemberian modal awal Rp3-5 miliar per koperasi , pengurus koperasi dituntut untuk memiliki pemahaman yang memadai tentang pengelolaan risiko agar dana tersebut dapat dikelola secara produktif dan akuntabel.

Strategi mitigasi yang dirumuskan peserta mencakup aspek operasional, keuangan, pemasaran, sosial, dan tata kelola. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah memahami bahwa risiko koperasi bersifat multidimensi dan memerlukan pendekatan yang terintegrasi.

Rencana aksi yang disusun juga mempertimbangkan peran strategis koperasi dalam mendukung program nasional, seperti keterlibatan dalam rantai pasok program Makan Bergizi Gratis . Hal ini penting mengingat program MBG menciptakan pasar baru bagi hasil produksi desa dan dapat menjadi peluang bagi koperasi untuk berkembang.

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi manajemen risiko dan mitigasi koperasi di Desa Tompobulu, Kecamatan Tompobulu, Kabupaten Maros, telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan:

1. Pemahaman peserta tentang manajemen risiko koperasi meningkat secara signifikan, dengan rata-rata peningkatan 38,3% dari pre-test ke post-test.
2. Identifikasi risiko yang dilakukan peserta berhasil memetakan lima kategori risiko utama: risiko operasional, keuangan, pemasaran, sosial, dan tata kelola.
3. Strategi mitigasi yang dirumuskan mencakup peningkatan kapasitas SDM, penerapan sistem akuntansi transparan, diversifikasi produk, edukasi berkelanjutan, dan penguatan tata kelola.

5.2. Saran

1. Pendampingan Berkelanjutan: Diperlukan pendampingan rutin dari lembaga terkait (Dinas Koperasi, akademisi, dan pendamping desa) untuk memastikan implementasi manajemen risiko berjalan efektif.
2. Pelatihan Lanjutan: Perlu diadakan pelatihan lanjutan yang lebih spesifik, seperti pelatihan akuntansi koperasi, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan.
3. Penguatan Kelembagaan: Pemerintah desa perlu mendukung penguatan kelembagaan koperasi melalui regulasi desa dan alokasi anggaran yang memadai.
4. Monitoring dan Evaluasi: Perlu dibentuk sistem monitoring dan evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas penerapan manajemen risiko.
5. Kolaborasi Multi-Pihak**:** Penguatan koperasi memerlukan kolaborasi antara pemerintah desa, dinas terkait, akademisi, dan lembaga keuangan .

DAFTAR PUSTAKA

Bisnis.com. (2025). Jalan Swasembada Pangan dari KopDes Merah Putih. https://ekonomi.bisnis.com/read/20251025/12/1923269/jalan-swasembada-pangan-dari-kopdes-merah-putih

CNN Indonesia. (2025). Setahun Pemerintahan: KDMP, Mesin Penggerak Menuju Swasembada Desa. https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20251119142822-97-1297107/setahun-pemerintahan-kdmp-mesin-penggerak-menuju-swasembada-desa

CNBC Indonesia. (2025). Soal Dana Desa Jadi Jaminan Kopdes Merah Putih, Bos BSI Buka Suara. https://www.cnbcindonesia.com/market/20250815083314-17-658151/soal-dana-desa-jadi-jaminan-kopdes-merah-putih-bos-bsi-buka-suara

DKUKMP Klaten. (2025). Sosialisasi dan Diskusi Manajemen Risiko. https://dkukmp.klaten.go.id/sosialisasi-dan-diskusi-manajemen-risiko

Fauziah, Z., Ma'arif, M.J., Khozin, M.N., Avia, U., & Kholillah, N. (2026). Pelatihan Tata Kelola dan Literasi Keuangan Pengurus Koperasi Merah Putih untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa Sambong Kecamatan Ngasem Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas, 12(1). https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v12i1.20501

Kompas.com. (2025). Kopdes Merah Putih Dapat Pinjaman dari Himbara, Pengamat: Perlu Memperhatikan Manajemen Risiko. https://money.kompas.com/read/2025/03/12/101809026/kopdes-merah-putih-dapat-pinjaman-dari-himbara-pengamat-perlu-memperhatikan

RRI.co.id. (2025). Prabowo: Koperasi Merah Putih Fondasi Swasembada Ekonomi Rakyat. https://rri.co.id/palembang/asta-cita/1997402/prabowo-koperasi-merah-putih-fondasi-swasembada-ekonomi-rakyat

RRI.co.id. (2025). Kemenkop Berikan Mitigasi Risiko Tantangan Pembentukan Kopdes/Kel Merah Putih. http://assets.rri.co.id/bisnis/1516727/kemenkop-berikan-mitigasi-risiko-tantangan-pembentukan-kopdes-kel-merah-putih

Wikipedia. (2024). Tompobulu, Maros. https://id.m.wikipedia.org/w/index.php?title=Tompobulu%2C_Maros#p-lang